



PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GUDANG GARAM TBK

Dewi Permata Sari ^{a,*}

^a Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*dewipermatasari@unsil.ac.id

Diterima: Desember 2020. **Disetujui:** Januari 2021. **Dipublikasikan:** Februari 2021.

ABSTRACT

This study aims to know and analyze the influence of leverage and liquidity on profitability in Gudang Garam Tbk from 2009 to 2018 simultaneously and partially. Research methodology used was verifikatif method and descriptive method. Types of data was secondary data in the form of financial report. Instrument analysis using the regression equation was linear multiple, the coefficient correlation, the coefficient determination and the significance test. The results of the analysis partially leverage influential but not significant effect on profitability while liquidity had a significant effect on profitability. While simultaneously leverage and liquidity had a significant effect on profitability in PT Gudang garam Tbk Then the hypothesis was proven and verified.

Keywords: *leverage; liquidity; profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2009 sampai 2018 baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang diperoleh melalui data sekunder berupa data laporan keuangan. Alat analisis menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikansi. Hasil analisis menunjukkan secara parsial leverage berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan terverifikasi.

Kata Kunci: leverage; likuiditas; profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat dengan munculnya berbagai usaha yang menghasilkan barang maupun yang bergerak di bidang jasa. Persaingan merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi perusahaan sehingga harus lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Perusahaan harus lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang beraneka ragam.

Di tengah kondisi persaingan yang semakin tajam perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di dalam dunia usaha setiap perusahaan harus dapat menyusun rencana kegiatan dan membuat keputusan dengan melihat kemungkinan kesempatan atau peluang di masa yang akan datang, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melaksanakan dan meningkatkan aktivitas usahanya perusahaan membutuhkan sejumlah dana yang bisa diperoleh dari berbagai sumber dana, baik sumber dana intern maupun ekstern.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan juga ingin meningkatkan kinerja perusahaannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di masa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun rencana di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu akan menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit margin* (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba bersih dari setiap rupiah penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Jika suatu perusahaan mempunyai *Net Profit Margin* yang tinggi dan mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tetapi jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka akan membahayakan perusahaan dan menghambat pertumbuhan perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga diharapkan pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) diantaranya adalah *leverage* dan likuiditas.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal. Pembiayaan dari sumber eksternal melalui utang dapat mempengaruhi tingkat *leverage*

perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan aktiva (aset) atau sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan untuk memperoleh laba yang lebih besar. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam kegiatan usahanya atau dalam kegiatan operasional perusahaan menggunakan aktiva atau sumber dana yang memiliki beban tetap berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari utang. Rasio *leverage* untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara utang dengan total aset. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban bunga yang bersifat tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua

kewajibannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa mempertahankan likuiditasnya maka tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau dalam jangka pendek kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Jika kondisi tidak likuid atau illikuid sering terjadi maka hal ini dapat menimbulkan keadaan yang kurang efisien dan bahkan menimbulkan kerugian. Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya sehingga dapat memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jadi likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. PT Gudang Garam Tbk harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai tujuan perusahaannya.

Tabel 1. *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	<i>Leverage</i> (<i>Debt to Assets Ratio</i>)	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)
2014	42,93%	162,02%	8,28%
2015	40,15%	177,04%	9,17%
2016	37,15%	193,79%	8,75%
2017	36,81%	193,55%	9,31%
2018	34,68%	205,81%	8,14%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang berfluktuasi dalam beberapa tahun yang mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Standar industri Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 20% (Kasmir, 2016: 208). *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 20% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,2. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan semakin baik. Dari tabel tersebut di atas *Net Profit Margin* (NPM) PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2014 sampai 2018 masih di bawah standar industri, dapat dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri, sehingga perusahaan harus berusaha untuk lebih meningkatkan profitabilitasnya.

Standar industri *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 200% (Kasmir, 2016: 143) *Current Ratio* sebesar 200% artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,00. Jika Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* kurang dari 100% maka jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah utang lancar sehingga perusahaan dalam kondisi tidak likuid. Tetapi jika *Current Ratio* terlalu tinggi akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, karena mungkin adanya perputaran modal kerja yang lambat sehingga adanya penumpukan aktiva perusahaan pada unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, piutang dan persediaan. *Current Ratio* PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2014 sampai 2017 kurang dari 200%, di bawah standar industri, jadi perusahaan harus berusaha meningkatkan *Current Ratio* (CR). Likuiditas (*Current Ratio*) PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 sebesar 205,81% berada di atas rata-rata industri, maka *Current Ratio* perusahaan dikatakan baik.

Standar industri *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar 35% (Kasmir, 2016: 164). *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar

35% artinya Rp.0,35 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin utang atau setiap Rp.1,00 aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp.0,35. Setiap perusahaan harus berusaha agar utang lebih kecil dari aktiva sehingga *Debt to Assets Ratio* kurang dari 100%. *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2017 di atas standar industri, dinilai kurang baik, artinya perusahaan dibiayai dengan utang melebihi rata-rata industri, jadi perusahaan harus berusaha menurunkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) agar tidak melebihi 35%. *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 sebesar 34,68% berada di bawah standar industri, dinilai baik, artinya perusahaan dibiayai dengan utang di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat dari tahun 2014 sampai 2018, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) setiap tahun mengalami penurunan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dari tahun 2014 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami perubahan secara fluktuatif. Perusahaan dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya sehingga dapat memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jadi likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit margin* (NPM).

Pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan *leverage* (DAR) yaitu pada tahun 2014 *Leverage* (DAR) sebesar 42,93% dan pada tahun 2015 *Leverage* (DAR) sebesar 40,15%. Dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,28% dan pada tahun 2015 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,17%. Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan *leverage* (DAR) yaitu pada tahun 2016 *Leverage* (DAR) sebesar 37,15% dan pada tahun 2017 *Leverage* (DAR) sebesar 36,81%. Dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,75% dan pada tahun 2017 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,31%.

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan *leverage* (DAR) yaitu pada tahun 2015 *Leverage* (DAR) sebesar 40,15% dan pada tahun 2016 *Leverage* (DAR) sebesar 37,15%. Dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,17% dan pada tahun 2016 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,75%. Pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan *leverage* (DAR) yaitu pada tahun 2017 *Leverage* (DAR) sebesar 36,81% dan pada tahun 2018 *Leverage* (DAR) sebesar 34,68%. Dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,31% dan pada tahun 2018 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,14%.

Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan likuiditas (CR) yaitu pada tahun 2015 Likuiditas (CR) sebesar 177,04% dan pada tahun 2016 Likuiditas (CR) sebesar 193,79%. Tetapi Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,17% dan pada tahun 2016 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,75%. Pada tahun 2016-

2017 terjadi penurunan likuiditas (CR) yaitu pada tahun 2016 Likuiditas (CR) sebesar 193,79% dan pada tahun 2017 Likuiditas (CR) sebesar 193,55%. Tetapi Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,75% dan pada tahun 2017 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,31%. Pada tahun 2017-2018 terjadi peningkatan likuiditas (CR) yaitu pada tahun 2017 Likuiditas (CR) sebesar 193,55% dan pada tahun 2018 Likuiditas (CR) sebesar 205,81%. Tetapi Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,31% dan pada tahun 2018 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,14%.

Pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan likuiditas (CR) yaitu pada tahun 2014 Likuiditas (CR) sebesar 162,02% dan pada tahun 2015 Likuiditas (CR) sebesar 177,04%. Dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 Profitabilitas (NPM) sebesar 8,28% dan pada tahun 2015 Profitabilitas (NPM) sebesar 9,17%.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu yang dituangkan dalam angka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dibandingkan satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat disimpulkan posisi keuangan suatu

perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut (Kasmir, 2016: 104).

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2016: 104), merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Weston (Kasmir, 2016: 106), rasio keuangan meliputi Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*), Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), rasio penilaian (*Valuation Ratio*).

Rentabilitas (Profitabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2008: 35). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 114). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan, aset (total aktiva) dan *equity* (modal sendiri). Perusahaan harus berusaha agar tingkat profitabilitasnya semakin meningkat, agar perusahaan semakin tumbuh dan maju, serta dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya dan mempunyai potensi untuk lebih maju di masa yang akan datang, agar para investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan bersih (Riyanto, 2008: 336). *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan,

yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bersih atas penjualan. (Kasmir, 2016: 200)

Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari pinjaman atau modal sendiri. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai biaya atau beban tetap (Riyanto, 2008: 375). Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dapat menghasilkan leverage yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetapnya (Riyanto, 2008: 375). Menurut Kasmir (2016: 113) *Leverage Ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (*Debt Ratio*) merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva (aset), atau untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016: 156). Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pendanaan perusahaan dengan utang, yang mungkin akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016: 156). Jika perusahaan memperhatikan proporsi utang yang ada di dalam perusahaan serta dapat mengelola utang dan aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam hal ini *Leverage* memberikan efek yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al., (2016) dan penelitian oleh Felany & Worokinasih (2018) menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Usman et al., (2017) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh Fadli (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

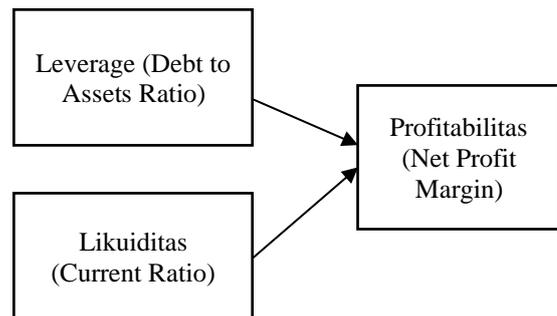
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2008: 25). Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, yang dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2016: 134). Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya, sehingga selalu dalam kondisi likuid maka akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam hal ini likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

yang diproksikan dengan *Net Profit margin* (NPM)

Penelitian yang dilakukan oleh Murni Sari Dewi Saragih, Liper Siregar, Efendi, Ady Inrawan (2016) dan penelitian oleh Novi Sagita Ambarawati, Gede Adi Yunitara, Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018) dan penelitian oleh Achmad Agus Yasin Fadli (2018) Menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Obyek penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk Dengan ruang lingkup penelitian pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Berganda
2. Uji Asumsi Klasik
3. Koefisien Determinasi
4. Pengujian Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Leverage (*Debt to Assets Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Gudang Garam Tbk

Berikut ini adalah data *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk periode 2009 sampai dengan 2018:

Tabel 2. *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, Likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2009 sampai 2018

Tahun	<i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> (%)	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (%)	Profitabilitas (<i>Net Profit Margin Ratio</i>) (%)
2009	32,49	246	10,48
2010	30,65	270,08	11,18
2011	37,19	224,48	11,84
2012	35,90	217,02	8,30
2013	42,06	172,21	7,91
2014	42,93	162,02	8,28
2015	40,15	177,04	9,17
2016	37,15	193,79	8,75
2017	36,81	193,55	9,31
2018	34,68	205,81	8,14

Sumber: hasil penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa besar *Total Debt to Total Assets* pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang, dengan cara membandingkan total *debt* dengan total *assets*. *Total Debt to Total Assets* yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 42,93% artinya setiap Rp. 100,00 aktiva atau aset menjamin utang sebesar Rp. 42,93 atau setiap Rp. 1,00 aktiva atau aset menjamin utang sebesar Rp.0,4293. Sedangkan *Total Debt to Total Assets* terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 30,65% artinya setiap Rp. 100,00 aktiva atau aset menjamin utang sebesar Rp. 30,65 atau setiap Rp. 1,00 aktiva atau aset menjamin utang sebesar Rp. 0,3065. Menurut Kasmir (2016:164) standar industri untuk *Total Debt to Total Assets* yaitu sebesar 35%. Jika dibandingkan dengan standar industri yang ada *Total Debt to Total Assets* PT gudang garam Tbk pada tahun 2011 sampai 2017 berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan *Total Debt to Total Assets* PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik.

Current Ratio pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan

seberapa besar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan semua aktiva lancarnya, dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 270,08% artinya setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 270,08 atau setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,7008. Sedangkan *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 162,02% artinya setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 162,02 atau Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,6202. Menurut Kasmir (2016: 143) standar industri untuk *Current Ratio* yaitu sebesar 200%. Jika dibandingkan dengan standar industri yang ada *Current Ratio* PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2018 berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas standar industri. Perusahaan harus dapat mengelola likuiditasnya agar berada dikisaran *Current Ratio* sebesar 200%, sesuai standar industri, tapi juga

berusaha jangan terlalu tinggi karena akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Likuiditas (*Current Ratio*) PT Gudang garam Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 dibawah standar industri sehingga perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar industri sebesar 200%. Dapat dikatakan kondisi likuiditas (*Current Ratio*) PT Gudang garam Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 dalam kondisi kurang baik. Menurut Riyanto (2008: 26) Bagi perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *Current ratio* kurang dari 200% dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman *Current ratio* sebesar 200% didasarkan pada prinsip hati – hati bukan pedoman yang mutlak.

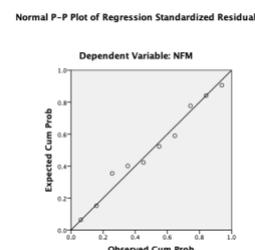
Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa besar *Net Profit Margin* pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. *Net Profit Margin* yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 11,84% artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 11,84 atau setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1184. Sedangkan *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,91% artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 7,91 atau setiap Rp. 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0791. Menurut Kasmir (2008: 208) standar industri untuk *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%. Jika dibandingkan dengan standar industri yang ada, *Net Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* PT Gudang garam Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Pengujian Model

Sebelum analisis regresi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengujian linieritas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi *multikolieritas*, *autokorelasi*, dan *heterokedastis*. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastis

Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak, dalam arti mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric – test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal alat analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kurva normal P-P *Plots*. Data penelitian ini dinyatakan normal, Uji normalitas data dengan normal P-P, data pada suatu variabel dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal, jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik- titik data searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Normal P-P Plot

Berdasarkan pada diagram histogram maka diagram tersebut menggambarkan bahwa model adalah berdistribusi normal karena kurva berbentuk lonceng model sehingga berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. *Multikolinieritas* diartikan sebagai kondisi dimana variabel-variabel independen tidak benar-benar independen satu sama lain.

Tabel 3. Coefficients

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.128	7.789
	CR	.128	7.789

a. Dependent Variable: NPM
Sumber : Data diolah

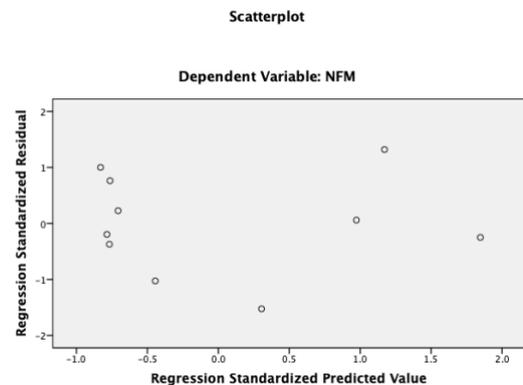
Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Melalui hasil pengujian *multikolinieritas*, diketahui bahwa angka VIF untuk masing – masing variabel yaitu *Leverage (Debt To Assets Ratio)* sebesar 7,789 dan Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 7,789. Angka VIF tersebut berada dibawah 10 yang menunjukkan tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastis

Uji *Heteroskedastis* digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi *heteroskedastis*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastis*. Sedangkan adanya gejala

variens residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatanyang lain disebut *homoskedastis*. *Heteroskedastis* pada umumnya sering terjadi pada model – model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model – model yang menggunakan data *time series* bebas dari *heteroskedastis*.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber : Data diolah

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastis* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika:

1. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.
2. Titik – titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
3. tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Melalui grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa data tersebut tidak terjadi *heteroskedastis*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang terletak berderetan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu obsevasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada *autokorelasi*.
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi *autokorelasi*.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	2.182

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah

Adapun hasil pengolahan data maka didapat nilai DW adalah sebesar 2,182. Dengan begitu nilai tersebut berada diantara $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada *autokorelasi*.

Uji Linieritas

Berdasarkan *Scatterplot* maka dapat diketahui bahwa linieritas terpenuhi karena plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu plot tertentu atau acak.

Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang telah tersedia maka selanjutnya diolah menggunakan SPSS 16. Dari hasil pengolahan SPSS 16 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Coefficients

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	-17.985	12.833		-1.402	.204
DAR	.359	.215	1.023	1.673	.138
CR	.068	.025	1.683	2.753	.028

a. Dependent Variable:

NPM

Sumber : Data diolah

$$Y = -17,985 + 0,359X_1 + 0,068X_2$$

Interpretasi:

- Konstanta sebesar -17,985 menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

- sebesar -17,985% apabila *leverage* yang diproksikan *Debt to Assets Ratio* (X_1) dan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (X_2) sama dengan nol
- Koefisien regresi untuk *Debt to Assets Ratio* (X_1) sebesar 0,359 menyatakan bahwa setiap penambahan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1% maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,359% dengan asumsi atau anggapan *Current ratio* (X_2) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1% maka *Net profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan sebesar 0,359% dengan asumsi atau anggapan *Current ratio* (X_2) tetap. Koefisien Regresi untuk *Debt to Assets Ratio* bernilai positif, dapat diartikan bahwa pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah positif, artinya semakin tinggi *Leverage* (DAR) maka Profitabilitas (NPM) akan semakin tinggi. Dalam hal ini *Leverage* pada PT Gudang Garam Tbk menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif. Perusahaan dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana dengan beban atau biaya tetap tersebut lebih besar daripada beban tetapnya serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika terjadi peningkatan *leverage* (DAR) perusahaan dapat mengelola utang dan aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (NPM).
- Koefisien regresi untuk *Current ratio* (X_2) sebesar 0,068 menyatakan bahwa setiap penambahan *Current ratio* (CR) sebesar 1 % maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,068% dengan asumsi atau anggapan *Debt to assets ratio* (X_1) tetap. Dan sebaliknya setiap penurunan

Current ratio (CR) sebesar 1 % maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan sebesar 0,068% dengan asumsi atau anggapan *Debt to Assets* (X_1) tetap. Koefisien Regresi untuk *Current Ratio* (CR) bernilai positif, dapat diartikan bahwa pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah positif, artinya semakin tinggi Likuiditas (CR) maka Profitabilitas (NPM) akan semakin tinggi. Dalam hal ini PT Gudang Garam Tbk dapat mengelola likuiditasnya sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Ketika terjadi peningkatan likuiditas (CR), perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban (utang) dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dalam kondisi likuid yang akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang ditunjukkan dengan peningkatan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Berikut ini koefisien determinasi berdasar hasil analisis:

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.815 ^a	.664	.568

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah

Perhitungan koefisien determinasi dan non determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 dan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,644 atau 66,4%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh leverage (*Debt to Assets Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebesar 66,4%. Besarnya koefisien non determinasi

sebesar $1 - 0,664 = 0,336$ atau 33,6%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor lain selain leverage (DAR) dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) adalah sebesar 33,6%.

Pengaruh Leverage (*Debt to Assets Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan terhadap Profitabilitas (*Net Profit margin*) pada PT Gudang Garam Tbk

Berikut ini adalah uji hipotesis secara simultan:

Tabel 7. Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.293	2	5.647	6.923	.022 ^a
	Residual	5.710	7	.816		
	Total	17.003	9			

a. Predictors: (Constant),

CR, DAR

b. Dependent Variable:

NPM

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance F change* = 0,022 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* (α = 0,05) atau $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara simultan leverage (*Debt To Assets Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Gudang Garam Tbk

Pengaruh Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit margin*) pada PT Gudang Garam Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,138 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig > *level of significant* (α = 0,05) atau $0,138 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. artinya secara parsial leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Gudang Garam Tbk.

Pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial terhadap Profitabilitas (*Net Profit margin*) pada PT Gudang Garam Tbk

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh *Significance t change* = 0,028 pada *level of significant* (α) = 0,05 atau pada tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga Jika *p-value* pada kolom sig < *level of significant* (α = 0,05) atau $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. artinya Secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT Gudang Garam Tbk

Berdasarkan temuan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya secara empiris.

SIMPULAN

Perkembangan *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) untuk periode 2009 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*) tertinggi terjadi pada tahun 2014. Sedangkan *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*) terendah terjadi pada tahun 2010. Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) untuk periode 2009 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Likuiditas (*Current Ratio*) tertinggi terjadi pada tahun 2010. Sedangkan Likuiditas (*Current Ratio*) *Leverage* terendah terjadi pada tahun 2014. Perkembangan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) untuk periode 2009 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tertinggi terjadi pada tahun 2011. Sedangkan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terendah terjadi pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara simultan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Secara parsial *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Sedangkan

likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk

REFERENSI

- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1968>
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58, No 2 (2), 119-128. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ritonga, M. (2014). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(2), 80641.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Sari, M., Saragihi, D., Siregar, L., Efendi, & Inrawan, A. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya

Mandala Sampoerna, Tbk *Jurnal Sultanist*, 5(2), 59–65.

Usman, A., Ormal, L., & Ahmad, F. (2017). Free Cash Flow on Profitability of the Firms in Automobile Sector of Germany. *Journal Economic and Management Sciences*, 1(1), 57–67.